PERANCANGAN KOMIK STRIP (SURA & BAYA) DALAM RANGKA MENANAMKAN NILAI TOLERANSI BAGI REMAJA DI SURABAYA

Momon Kristyadi[1], **Cokorda Alit Artawan** [2], **Anang Tri Wahyudi**[3],
1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto 121 – 131, Surabaya
E-mail: momon_kristyadi@ymail.com

Abstrak

Toleransi adalah nilai moral yang mendukung adanya persatuan di kemajemukan yang ada, salah satu nilai yang diperlukan untuk menciptakan persatuan di masyarakat. Namun dewasa ini, potensi perpecahan akibat intoleransi meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi sebagai gerbang masuknya informasi bagi masyarakat khususnya remaja. Oleh karena itu, pendidikan moral dengan metode baru dibutuhkan untuk remaja, perancangan ini bertujuan untuk membantu proses pendidikan moral melalui media alternatif untuk pendidikan. Komik yang dirancang menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan metode 5w 1h, dan akan disebarluaskan melalui media sosial.

Kata kunci: perpecahan, pendidikan, remaja, media alternatif, komik.

Abstract

Comic Strips Design (Sura and Baya) to Instill Values of Tolerance for Teenagers in Surabaya

Tolerance is a moral value to support the existence of unity in diversity, thus it is needed to create unity in society. However, nowadays the potential of conflicts and intolerances are increasing along with the advancement of technology as open doors for information to the public, especially teenagers. Therefore, a new method of moral education is needed. This comic design aims to assist the process of moral education through alternative media. The comic was designed based on descriptive qualitative analysis using the 5W 1H method and will be published through social media.

Keywords: disunity, education, teenager, alternative media, comic

Pendahuluan

Masalah sosial khususnya diferensiasi sosial (Suku, Agama, Etnis, dan Budaya) di kalangan masyarakat berpotensi menyebabkan disintegrasi / perpecahan di kalangan masyarakat serara horizontal. Diferensiasi sosial itu sendiri adalah suatu sistem yang mengelompokkan manusia dalam perbedaan yang setara. Misal jenis kelamin, warna kulit, agama, dan sebagainya. Kota-kota besar dengan penduduk padat dan kemajemukan yang tinggi, memiliki potensi yang besar terjadinya disintegrasi sosial akibat masalah diferensiasi,

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dengan penduduk mencapai 2.8 juta pada tahun 2015 (Kemendagri), kota Surabaya dapat menunjukan solidaritas dan integritas sosial yang kuat. Menurut survei yang dilakukan oleh Setara Institute yaitu Indeks Kota Toleran (IKT) pada tahun 2018 Surabaya masuk kedalam kota yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi, dibuktikan dengan adanya kasus pengeboman di Surabaya pada tahun 2018 yang bertujuan untuk memicu konflik antar umat beragama, namun karena solidaritas dan toleransi pada masyarakat Surabaya yang sudah baik, sehingga masyarakat saling bahu-membahu dalam menangani kasus tersebut. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi kota lainya di Indonesia dalam hal toleransi,

Tetapi meskipun tingkat solidaritas dan toleransi warga kota Surabaya yang sudah tinggi, tidak menutup kemungkinan pengaruh buruk mengenai isu-isu horizontal tetap bisa masuk. Khususnya remaja,

melalui media sosial, karena pengguna media sosial khususnya remaja usia 15-19 tahun mencapai 91% (APJII 2018). Sehingga penting untuk menanamkan nilai toleransi pada remaja sejak dini guna mencegah terjadinya konflik horizontal akibat masalalah toleransi di masa yang akan datang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai toleransi kepada remaja adalah melalui pendidikan formal, salah satunya adalah pendidikan mengenai etika dan moral ketika di sekolah. Namun terkadang pendidikan mengenai moral di sekolah hanya sebatas materi yang bersifat narasi yang kurang bervariatif. Mengingat akan pentingnya pendidikan mengenai toleransi di Indonesia karena masyarakatnya yang majemuk, perlu adanya media alternatif untuk pendidikan moral remaja.

Komik hadir sebagai media baca, bukan sebagai hanya sekedar bersifat naratif, namun komik juga menyuguhkan visual sebagai penggambaran cerita sehingga komik adalah salah satu bacaan yang mudah diterima oleh remaja. Melalui komik suasana *fun* dapat dibangun dengan mudah dan elemen visual pada komik juga mudah menarik minat remaja dalam membaca

Demi menjaga dan meningkatkan nilai toleransi yang sudah ada di kota Surabaya penulis merasa perancangan media komik strip dengan merepresentasikan karakter Sura dan Baya sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran nilai toleransi bagi remaja.

Metode Penelitian

Berikut adalah data-data yang diperlukan peneliti dalam menggunakan beberapa metode perancangan beberapa diantaranya sebagai berikut:

- Data Primer

Data primer dicari melalui sumber-sumber literatur, ensiklopedia, artikel, survei, serta wawancara para ahli atau narasumber yang berkepentingan di bidang terkait.

- Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, data, literatur, komparator, dan internet yang terkait dengan objek penelitian..

Metode Analisa Data

Metode analisis secara deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis ataulisan dan perilaku yang diamati, sehingga realitas sebenarnya dapat digambarkan secara detail dan rinci (Lexy M 2000:3).

Metode analisis data menggunakan metode 5W+1H yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *What* (Apa yang dibuat)

Perancangan komik mengenai karakter Sura dan Baya memiliki *output* berupa komik strip yang memuat tentang pembelajaran mengenai toleransi dan solidaritas.

2. *Whom* (Target audiens)

Target Audiens yang disasar untuk perancangan ini adalah kalangan remaja usia 15 hingga 19 tahun, karena dalam usia tersebut dianggap sebagai usia mencari identitas sehingga mudah terpengaruh.

3. *Where* (Dimana akan disebarluaskan)

Komik ini akan mulai disebarluaskan melalui media sosial seperti facebook dan Instagram, dimana pengguna terbesar didominasi oleh kaum remaja.

4. *When* (Kapan akan dipublikasikan)

Pada setiap hari minggu \ sekitar bulan April atau Juni.

5. *Why* (Mengapa dibuat)

Dibuat dengan latar belakang meningkatkan nilai toleransi dan solidaritas yang sudah ada di kota Surabaya, khususnya kepada remaja melalui media alternatif pembelajaran mengenai toleransi yang lebih menarik bagi remaja yaitu komik.

6. *How* (Bagaimana membuatnya)

Untuk dapat menarik perhatian remaja, komik harus di desain menarik. Dalam pembuatannya diperlukan beberapa tahapan untuk mendapakan hasil yang maksimal. Berikut sistematika pembuatannya:

- Observasi data melalui pengamatan, wawancara, survei maupun dokumentasi.
- Melakukan riset mengenai objek-objek yang digunakan.
- Membuat rancangan mengenai konten dalam komik strip.
- Membuat rancangan mengenai visualisasi bagian-bagian dalam komik strip dengan mempertimbangkan data yang diperoleh saat riset.
- Membuat sketsa kasar mengenai rancangan visual.
- Tahap final, yaitu produksi (pencetakan)
- Membuat media pendukung untuk promosi

Teori

Pengertian Komik

Komik adalah salah satu dari bentuk penggambaran seni dengan menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah rangkaian cerita, pada umumnya komik dicetak dan diserbarluaskan di atas kertas yang dilengkapi dengan teks atau informasi visual yang lain. Komik biasanya juga diterbitkan dan di muat

dalam berbagai media, seperti majalah mingguan dan bulanan, buku maupun penggalan komik strip yang ada di koran harian. Komik dalam pandangan Hurlock adalah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak-anak. Komik juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, dan juga dapat menyampaikan cerita, informasi, dan bahkan hal-hal yang berhubungan dengan ilmiah layaknya karya sastra untuk anak-anak pada umumnya.
Namun pengertian komik yang awalnya ditujukan hanya kepada anak mulai bergeser pengertiannya karena pada dewasa ini komik juga diperuntukan untuk berbagai macam kalangan usia, dari remaja hingga dewasa. Konten yang menjadi isi cerita dari komik juga semakin beragam, dari cerita romansa maupun cerita-cerita fiktif yang mengandung unsur dewasa.

Bentuk dan Jenis Komik

Dalam buku "Komik Kreatif Tanpa Batas" yang ditulis oleh Indiria Maharsi, komik dibagi menjadi 5 kategori, yaitu komik strip, komik buku, novel grafis, kompilasi komik dan komik web atau komik online.

Komik Strip

Komik strip adalah jenis komik yang hanya terdiri dari tiga atau empat panel, biasanya muncul di koran atau majalah. Ada dua bentuk turunan lain dari komik jenis ini, yaitu strip bersambung dan kartun komik. Komik strip berkelanjutan memiliki cerita yang bersambung dan biasanya dimuat di surat kabar dan majalah. Kisah-kisah yang berkelanjutan mengharuskan pembaca untuk membeli atau berlangganan media massa untuk mengikuti cerita komik tersebut. Jika menyangkut tata letak panel komik, mungkin tidak ada perbedaan antara strip komik dan kartun komik, tetapi pada kenyataannya kedua komik secara fundamental berbeda dalam hal konten dan isi komik. Komik Strip sering kali menunjukan gambaran dari masyarakat atau komunitas mengenai terjadi maupun aktivitas protes dan dibungkus dengan lelucon lucu namun tetap kritis.

Komik Buku

Bentuk kedua yaitu komik buku, Komik buku adalah komik yang dikemas dalam bentuk buku, dan biasanya hanya menampilkan cerita lengkap dalam sebuah buku. Komik jenis ini biasanya muncul dalam bentuk seri dan sering muncul dalam puluhan maupun ratusan seri. Beberapa komik jenis ini memiliki kisah yang berkelanjutan, tetapi beberapa tidak

Novel Grafis

Bentuk ketiga adalah novel grafis, beberapa hal dapat membedakan novel grafis dari komik lainnya. Novel grafis cenderung mengambil tema cerita dengan lebih serius dan menargetkan pembaca yang lebih dewasa. Selain itu, dibandingkan dengan komik biasa, alur cerita dan alur komik ini lebih rumit.

Komik Kompilasi

Komik Kompilasi, komik ini adalah kumpulan dari beberapa judul komik pengarang, penerbit maupun komikus yang berbeda. Biasanya berbentuk buku tebal dengan beberapa pembagian didalamnya, sehingga dapat memuat banyak komik berbeda satu dengan lainnya.

Komik digital

komik ini menggunakan media internet dalam publikasinya. Dengan menggunakan situs web maka komik jenis ini relatif lebih murah jika dibandingkan komik versi cetak, karena tidak memerlukan biaya cetak. Biasanya komik jenis ini dipublikasikan di website berbayar dan harus berlangganan untuk menikmatinya maupun situs penyedia komik digital gratis seperti *Webtoon*.

Sejalan dengan perkembangan zaman, Maharsi pada bukunya yaitu komik tanpa batas mengungkap bahwa di masa depan komik tidak hanya muncul dalam bentuk cetak saja. Pesatnya perkembangan teknologi telah menjadikan media digital sebagai media baru untuk produksi dan penyebaran komik.

Komik Pesaing

Referensi komik pesaing dalam perancangan ini adalah “Si Juki” dan “Si Bedil”

Tinjauan Aspek Bentuk
Referensi komik pesaing dalam perancangan ini adalah “Si Juki” dan “Si Bedil” dari segi bentuk, kedua komik tersebut diterbitkan secara digital melalui media sosial dan platform online *webtoon*. Sedangkan komik yang akan dirancang hanya menggunakan media sosial dan berbentuk komik strip.

Tinjauan Aspek Ide Cerita
Dari aspek cerita, komik Si Juki menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari Juki seperti hubungannya dengan teman-teman di sekolahnya maupun dengan keluarganya sendiri. Sedangkan komik si Bedil adalah cerita mengenai karakter dari Bedil yang digambarkan sebagai remaja yang bijak

dalam setiap permasalahan yang dihadapinya dan taat kepada agamanya (religius).
Sedangkan komik yang dirancang bercerita mengenai sepasang sahabat yaitu Surya dan Bara, Surya yang selalu bersemangat dan bandel sedangkan Bara yang selalu sabar dalam mengingatkan Surya.

Gambar 1. Salah satu cerita dalam komik strip "Si Juki"
Sumber:@SiJuki

Tinjauan Aspek Visual
Gaya visual yang digunakan dalam komik Si Juki dan Si Bedil adalah gaya kartun sedangkan Gaya visual untuk komik yang akan dirancang menggunnakan gaya karakter 'anthropomorphism' yakni gaya binatang yang dapat berdiri dengan kaki seperti manusia.

Tinjauan Aspek *Content-Massage*
Konten yang berusaha ditunjukan oleh komik Si Juki dan Si Bedil adalah hubungan sosial antara karakter utama dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan komik yang akan dirancang lebih berfokus kepada persahabatan antara Bara dan Surya, bagaimana Surya mengambil keputusan dalam menggunakan media sosial, dan bagaimana Bara mengingatkan sahabatnya tersebut.

Tujuan Kreatif

Dampak yang diharapkan adalah masyarakat khususnya remaja lebih sadar mengenai issue-issue intoleran yang ada, dapat menyikapi hal tersebut dengan bijak. Dapat menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat, dan tidak memaksakan kehendak pribadi terhadap orang. Diharapkan secara tidak langsung akan membentuk pemahaman dan pola perilaku dari pembaca.
.

Strategi Kreatif

Isi dan Tema Cerita Buku Komik

Tema cerita pada komik strip ini adalah nasehat maupun sindiran mengenai kasus intoleran yang terjadi, bagaimana menyikapinya dengan bijak, khususnya di media sosial. Tema kemudian dikembangkan dan disisipkan unsur humor maupun dramatisasi tanpa menghilangkan pesan yang akan disampaikan, hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk diminati oleh remaja. Kisah dalam komik ini bercerita tentang karakter Sura dan Baya mereka melambangkan persatuan dari perbedaan yang ada dalam kota Surabaya, dari dua karakter tersebut yang memiliki opini masing-masing mengenai masalah intoleran yang terjadi yang kemudian didengan oleh pembaca. Mereka bekerja sama dalam membahas kasus-kasus yang terjadi dan menunjukan contoh yang benar dalam menggunakan media sosial agar tidak memicu konflik-konflik berikutnya.

Jenis Buku Komik
Jenis buku komik yang digunakan adalah komik strip dengan beberapa panel saja, dengan cerita yang pendek dan tidak berseries.

Gaya Penulisan Naskah
Gaya penulisan naskah adalah gaya yang sesuai dengan anak muda, dengan bahasa yang tidak terlalu formal dan menghibur.

Gaya Visual/Grafis
Gaya visual yang digunakan adalah gaya kartun dengan gaya karakter 'anthropomorphism' yakni gaya binatang yang dapat berdiri dengan kaki seperti manusia. Karakteristik dari visual yang dipakai juga terinspirasi dari komik-komik strip yang sudah beredar di Indonesia, dalam hal ekspresi, panyusunan panel, dsb.

Target Audiens

Dalam perancangan komik ini target audiens dipilih dan dikelompokan dalam segmentasi dengan kesamaan karakteristik sebagai berikut :

Geografis
Secara geografis, target audiens merupakan orang yang tinggal di perkotaan, khususnys kota Surabaya.

Demografis

Secara demografis, target audiens adalah mereka yang berusia 15-19 tahun pria dan wanita, dan dengan strata ekonomi sosial menengah.

Psikografis
Target audiens yang dituju memiliki rasa ingin tau yang tinggi, menyukai dan terbuka mengenai hal-hal yang baru dan aktif dalam media sosial.

Behaviouristik
Target yang dituju senang mengeksplorasi dan mengenal hal-hal yang baru, menghabiskan banyak waktu di media sosial khususnya untuk mencari tau mengenai hal-hal yang sedang terjadi.

Target sekunder dari perancangan ini adalah orang dewasa sebagai contoh bagi lingkungan keluarga maupun orang yang lebih muda.

Program Kreatif

Judul Buku
Judul untuk komik strip yang akan dirancang adalah "Bara & Surya"

Sinopsis
Surya adalah seekor hiu remaja yang bandel namun temannya Bara seekor buaya yang baik hati selalu mengingatkannya mengenai hal-hal yang baik dan yang seharusnya dilakukan oleh Surya.

Storyline
Cerita dimulai ketika Surya kebingungan mengenai berita di media sosial yang heboh mengenai berita-berita rusuh, banyak opini publik dibangun dan disisipkan di berita tersebut. Surya yang kebingungan dalam mengolah informasi yang banyak di media sosial akhirnya ikut-ikutan.
Dilanjutkan dengan Surya yang didatangi oleh pihak berwajib karena ikut berkontribusi dalam penyebaran kebencian di media sosial, Bara yang kebetulan ada di tempat surya membatu menengahi permasalahan tersebut dan meminta Surya untuk tidak melakukannya lagi dan meminta maaf.
Cerita berlanjut dengan Surya yang berjanji akan menjadi agen perubahan khususnya di media sosial dengan dibantu dengan teman akrabnya yaitu Bara.

Gaya *Layout/Panel/Balon*
Gaya panel yang digunakan pada perancangan komik strip kali ini adalah *yonkoma* (4koma) yang berarti 4 panel yang berukuran sama besar, penggunaan gaya ini biasanya ditujukan untuk komik strip yang bersifat jenaka. Tidak menutup kemungkinan penggunaan gaya lain seperti *broken panel* untuk membuat ekspresi maupun detail karakter lebih jelas , dan variasi dari *close up* shot panel untuk menunjukan dan menonjolkan detail ekspresi maupun *wide shot* panel untuk menunjukan dan menonjolkan sisi *background.*

Tipografi

Anime Ace 2

Laffayette Comic Pro

Pemilihan font dengan jenis sans-serif dipilih karena sederhana dan mudah dibaca.

Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

Gambar 2. Gambar Surya dan Bara bersama teman-teman

Gambar 3. Desain karakter utama Surya

Tokoh utama 1 yaitu surya memiliki sifat kekanak-kanakan dan tanpa pikir panjang / spontan dalam melakukan sesuatu , namun ia tetap mendengarkan teman baiknya yaitu Bara. Pemilihan warna ungu dalam desain karakter Surya dimaksudkan untuk menunjukan sisi ‘menonjol’ dalam karakter Surya, selain itu elemen rantai pada leher Surya melambangkan sisi *rebel* dalam karakter Surya.

Gambar 4. Desain karakter utama Bara

Tokoh utama 2 yaitu bara , ia adalah buaya yang sabar, penuh dengan perhatian khususnya kepada teman baiknya Surya. Ia selalu membantu Surya dalam berbagai hal, termasuk saat Surya bingung mengenai hal-hal yang ada di dunia maya. Penggunaan kemeja dan jeans biru pada karakter Bara menunjukan bahwa ia adalah seorang yang formal, warna merah pada baju menunjukan bahwa Bara adalah orang yang hangat dan penuh dengan perhatian.

Studi Visual Karakter Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung

Visual dari karakter tokoh utama dan pendukung terinspirasi dari simbol dari kota Surabaya yaitu hewan buaya dan hiu sebagai simbolik dari karakter kota Surabaya, yang dibuat dengan gaya cartoon untuk menyesuaikan gaya visual yang mudah diterima oleh target audiens.

Studi Visual Karakter Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung

Visual dari karakter tokoh utama dan pendukung terinspirasi dari simbol dari kota Surabaya yaitu hewan buaya dan hiu sebagai simbolik dari karakter kota Surabaya, yang dibuat dengan gaya cartoon untuk menyesuaikan gaya visual yang mudah diterima oleh target audiens.

Gambar 5. Desain patung Sura dan Baya

Studi Visual Bentuk Panel dan Balon

Bentuk Panel yang digunakan mengadaptasi dari bentuk yang umum digunakan pada komik strip di Jepang, yaitu yonkoma atau gaya empat koma. Gaya ini popular karena sederhana dan mudah untuk dimengerti

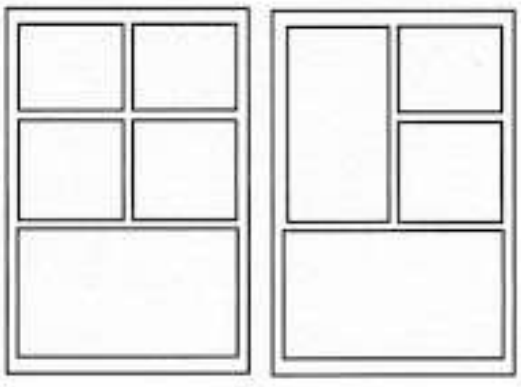

Gambar 6. Contoh gaya panel 4koma

Thumbnail komik

Gambar 7. Thumbnail Komik

Layout Komik Secara Keseluruhan

Gambar 8. Layout komik

Sticker

Gambar 9. Sticker

Poster diri Perancangan Tugas Akhir

Gambar 10. Poster diri

Kesimpulan

Dari perancangan Komik strip yang berjudul “Sura & Baya” mengenai pendidikan moral khususnya nilai toleransi bagi remaja, diharapkan dapat membantu sebagai alternatif media pembelajaran konvensional yang sudah ada. Dengan sindiran yang di sisipkan dalam komik yang dirancang diharapkan dapat membuat pembaca, khususnya anak muda menjadi lebih sadar mengenai toleransi dan konsekuensi atas perilaku intoleran, khususnya di media sosial dimana media sosial sangat erat hubungannya dengan remaja. Penggunaan komik strip sendiri dipilih karena banyaknya komik-komik digital bermunculan, khususnya komik strip di akun-akun media sosial sebagai komik sindiran atau edukasi dan pengingat mengenai masalah-masalah tertentu. Sebagai salah satu media yang informatif karena menampilkan visual dan teks komik dirasa memiliki keunggulan tersendiri sebagai media alternatif pembelajaran.

Dari beberapa wawancara terhadap responden dan target audien mengenai perancangan tugas akhir ini, beberapa responden merasa karya visual khususnya komik edukasi perlu adanya pengembangan dan diharapkan kedepannya akan lebih banyak komik serupa yang bermunculan di Indonesia, sebagian lagi dari responden mengatakan bahwa komik strip yang dirancang menarik untuk diikuti karena unik serta informatif mengenai nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh remaja

Saran

Komik strip yang disampaikan melalui media digital dan media sosial yang dekat dengan target audiens sehingga perlu memperhatikan mengenai konten yang akan disampaikan maupun ide-ide dan cerita yang akan diutarakan sehingga pesan yang diberikan dapat ditangkap sesuai dengan tujuan kepada target audiens agar tidak membingungkan pembaca, karena komik strip yang bersifat singkat dan dengan panel yang terbatas perlu adanya kecermatan dalam penyampaian pesan agar tidak rancu oleh pengarang. Selain itu perancangan komik strip serupa juga perlu dilakukan oleh para insan-insan kreatif sebagai bentuk sumbangsih desainer terhadap nilai moral masyarakat. Perlu juga memperhatikan waktu dalam pengerjaan komik strip.

Daftar Pustaka

Aznar Aznar Zacky, H. D. (2016). Perancangan Komik Digital Menggunakan Aplikasi LINE Webtoon Tentang Pola Makan Sesuai Golongan Darah untuk Remaja . *Jurnal DKV Adiwarna*, 3.

Daftar kota di Indonesia menurut jumlah penduduk. (2019, 3 21). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kota_di_Indonesia_menurut_jumlah_penduduk

Fikroturrofiah. (2015, February 9). *Komik sebagai Media Pembelajaran*. Retrieved from Eureka Pendidikan: https://www.eurekapendidikan.com/2015/02/komik-sebagai-media-pembelajaran.html

Gumelar, M. (2010, January 2010). *Comic Making*. Retrieved from Comic & Animation Store: http://comic-komik-cergam.blogspot.com/2010/01/comic-making-part-2.html

INSTITUTE, S. (2018, 12). *(Bahasa Indonesia) PRESS RELEASE: INDEKS KOTA TOLERAN (IKT) TAHUN 2018*. Retrieved from Setara institute for democracy and peace: http://setara-institute.org/en/indeks-kota-toleran-ikt-tahun-2018/

Kudjo, D. (2018). *STYLE KOMIK*. Retrieved from steemit: https://steemit.com/indonesia/@donikudjo/style-komik

Maharsi, I. (2011). *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas.* Yogyakarta: Kata Buku.

Mohammad Ridwan. (2019, 3). *Analisis Sistem Sosial Multikulturalisme Masyarakat Surabaya* . Retrieved from Lensaindonesia.com: https://www.lensaindonesia.com/2019/03/17/analisis-sistem-sosial-multikulturalisme-masyarakat-surabaya.html